ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i2.9513

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN SAK-EMKM PADA TOKO PUPUK MUDA JAYA DI KECAMATAN PAYAKUMBUH

Preparation of Financial Statements in Accordance with SAK-EMKM at Toko Pupuk Muda Jaya in Payakumbuh District

Izati & Nini Sumarni
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
izzati.pyk@gmail.com; ninisumarni@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 27, 2026	Mar 27, 2026	Apr 8, 2026	Apr 13, 2026

Abstract

Although the preparation of financial statements in micro, small, and medium enterprises (MSMEs) has received attention in various studies, studies that specifically discuss the design of financial statements in accordance with *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (SAK EMKM) in businesses that still use simple recordkeeping remain limited. This study aims to analyze the financial recordkeeping system and to prepare financial statements in accordance with SAK EMKM at Toko Pupuk Muda Jaya. This study employed a qualitative approach with a case study design, involving the main informant, namely the business owner, who was selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were then analyzed using descriptive qualitative analysis techniques through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the financial recordkeeping carried out was still limited to cash inflows and

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

cash outflows without clear account classification, so it was not yet in accordance with accounting standards. After being prepared based on SAK EMKM, the financial statements could be presented more systematically and comprehensively, including the statement of financial position, income statement, and notes to the financial statements. These findings contribute to the development of the concept of applying accounting standards in MSMEs while broadening understanding of the importance of preparing standardized financial statements. This study concludes that the implementation of SAK EMKM is important for improving the quality of MSMEs' financial information and underscores the need for more systematic recordkeeping by business actors. The implications of this study include theoretical contributions to the development of the MSME accounting literature and practical contributions for business actors and related stakeholders, while also opening opportunities for further research on the implementation of digital-based accounting systems in MSMEs.

Keywords: SAK EMKM; Financial Statements; MSMEs; MSME Accounting; Financial Recordkeeping

Abstrak: Meskipun penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, kajian yang secara khusus membahas perancangan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha yang masih menggunakan pencatatan sederhana masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pencatatan keuangan serta menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada Toko Pupuk Muda Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan informan utama, yaitu pemilik usaha yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan masih terbatas pada kas masuk dan kas keluar tanpa klasifikasi akun yang jelas sehingga belum sesuai dengan standar akuntansi. Setelah disusun berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan dapat disajikan secara lebih sistematis dan lengkap, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan konsep penerapan standar akuntansi pada UMKM sekaligus memperluas pemahaman mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang terstandarisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM penting untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM dan menegaskan perlunya pencatatan yang lebih sistematis oleh pelaku usaha. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur akuntansi UMKM dan kontribusi praktis bagi pelaku usaha serta pemangku kepentingan terkait, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan mengenai penerapan sistem akuntansi berbasis digital pada UMKM.

Kata Kunci: SAK EMKM; Laporan Keuangan; UMKM; Akuntansi UMKM; Pencatatan Keuangan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, salah satu permasalahan mendasar yang

masih sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah rendahnya kualitas pengelolaan keuangan, terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi (Siregar, 2019; Susilo et al., 2024). Kondisi ini juga terjadi pada Toko Pupuk Muda Jaya yang telah beroperasi selama kurang lebih 14 tahun, namun masih menggunakan pencatatan keuangan sederhana berupa kas masuk dan kas keluar tanpa klasifikasi yang jelas. Pencatatan yang tidak sistematis tersebut menyebabkan informasi keuangan menjadi tidak informatif, sehingga pemilik usaha tidak dapat mengetahui kondisi keuangan secara akurat, termasuk besaran laba, aset, kewajiban, dan modal usaha. Selain itu, ketidaktersediaan laporan keuangan yang sesuai standar juga menghambat akses UMKM terhadap lembaga keuangan karena laporan keuangan menjadi salah satu syarat utama dalam pengajuan pembiayaan (IAI, 2018; Kasmir, 2019). Oleh karena itu, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjadi sangat penting sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap akuntabel dan dapat dipercaya (IAI, 2018; Hariyanti, 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memandang bahwa permasalahan penyusunan laporan keuangan pada UMKM bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga berkaitan dengan tanggung jawab entitas terhadap para pemangku kepentingan *(stakeholder)*. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa keberlangsungan suatu entitas sangat bergantung pada dukungan stakeholder, sehingga diperlukan transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian informasi keuangan (Ghozali & Chariri, 2019). Dalam konteks ini, laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM merupakan bentuk pertanggungjawaban ekonomi dan sosial kepada pihak-pihak terkait, seperti pemilik, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Tanpa adanya laporan keuangan yang terstandarisasi, maka informasi yang dihasilkan tidak dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harahap, 2018; Kasmir, 2019). Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi menjadi kebutuhan mendasar bagi UMKM agar dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan dan keberlanjutan usaha.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan SAK EMKM pada berbagai UMKM. Penelitian oleh Pratama dan Indrawati (2021) menunjukkan bahwa perancangan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat membantu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada usaha jasa ekspedisi. Sementara itu, Suwondo (2021) menemukan bahwa banyak UMKM belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM, terutama dalam penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Penelitian lain oleh Arafuri dan Arini (2024)

menunjukkan bahwa penggunaan sistem berbasis aplikasi dapat membantu penyusunan laporan keuangan sesuai standar, namun masih terdapat keterbatasan dalam implementasi teknis pada pelaku usaha kecil. Selain itu, Mutiah (2019) dan Armani (2018) juga menegaskan bahwa penerapan SAK EMKM masih menghadapi kendala berupa kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap akuntansi.Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada analisis penerapan atau pengembangan sistem berbasis teknologi, sementara kajian yang secara khusus membahas perancangan penyusunan laporan keuangan secara manual dan sistematis sesuai SAK EMKM pada objek UMKM tertentu masih terbatas. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian *(research gap)* yang perlu diisi, khususnya dalam konteks perancangan laporan keuangan yang praktis dan aplikatif sesuai kebutuhan UMKM.

Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa perancangan penyusunan laporan keuangan secara sistematis dan manual sesuai dengan SAK EMKM pada Toko Pupuk Muda Jaya, yang belum memiliki sistem pelaporan keuangan terstandarisasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada analisis atau aplikasi berbasis teknologi, penelitian ini menitikberatkan pada penyusunan laporan keuangan dasar yang dapat langsung diterapkan oleh pelaku UMKM. Secara teoritis, penelitian ini menggunakan teori stakeholder sebagai grand theory, yang menjelaskan pentingnya penyajian informasi keuangan yang transparan dan akuntabel bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh konsep standar akuntansi keuangan yang menekankan pada keseragaman, keandalan, dan keterbandingan laporan keuangan (IAI, 2015). Dengan mengintegrasikan teori stakeholder dan konsep SAK EMKM, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, fokus utama penelitian ini adalah pada penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Toko Pupuk Muda Jaya di Kecamatan Payakumbuh. Penelitian ini berupaya untuk mengatasi permasalahan pencatatan keuangan yang masih sederhana dan belum terstandarisasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis sistem pencatatan transaksi keuangan yang berjalan pada Toko Pupuk Muda Jaya; 2) Untuk merancang dan menyusun laporan keuangan Toko Pupuk Muda Jaya sesuai dengan SAK EMKM; 3) Untuk memberikan solusi bagi pemilik usaha dalam menyediakan informasi keuangan yang kredibel sebagai dasar pengambilan keputusan dan pemenuhan syarat pengajuan modal kepada pihak

eksternal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM serta mendukung keberlanjutan usaha melalui penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam terkait penyusunan laporan keuangan pada UMKM, khususnya pada Toko Pupuk Muda Jaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, proses, serta kondisi nyata yang terjadi di lapangan, bukan pada pengukuran variabel secara kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena secara holistik dalam konteks alami (Sugiyono, 2019; Moleong, 2017). Sebagaimana dijelaskan dalam dokumen penelitian, penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menekankan pada makna, proses, serta interaksi sosial, dilakukan pada kondisi alamiah, bersifat deskriptif, dan analisis data dilakukan secara induktif. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai paling relevan untuk mengkaji kondisi pencatatan keuangan yang masih sederhana serta kebutuhan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada objek penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada Toko Pupuk Muda Jaya, serta merancang model laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, serta interpretasi terhadap fenomena yang diteliti. Sebagaimana dijelaskan dalam dokumen penelitian, pendekatan deskriptif merupakan analisis data yang dilakukan melalui tahapan mengumpulkan data, mengolah data, kemudian menyajikan dan mengobservasi agar pihak lain dapat memahami objek penelitian dalam bentuk kata dan bahasa. Desain ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi riil UMKM serta memungkinkan peneliti untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan praktis pelaku usaha (Creswell & Creswell, 2018; Saunders et al., 2019).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian, yaitu pemilik dan pengelola Toko Pupuk Muda Jaya. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan relevansi dan keterlibatan langsung dalam aktivitas yang diteliti (Etikan et al., 2016). Dalam penelitian ini, informan utama adalah pemilik usaha, yaitu Bapak Khairil Hadi, yang memiliki pengetahuan langsung mengenai proses pencatatan transaksi keuangan serta kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumen transaksi keuangan usaha sebagai sumber data sekunder yang mendukung analisis. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan, bukan untuk generalisasi statistik (Palinkas et al., 2015; Campbell et al., 2020). Dengan demikian, pemilihan informan dalam penelitian ini telah sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada eksplorasi fenomena secara mendalam.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri *(human instrument)* yang berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitian (Moleong, 2017; Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas operasional dan pengelolaan keuangan pada Toko Pupuk Muda Jaya. Observasi dilakukan secara terus terang kepada sumber data, di mana narasumber mengetahui aktivitas yang diteliti dari awal hingga akhir. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh data mengenai proses pencatatan transaksi, pengelolaan stok, serta aktivitas keuangan lainnya; 2) Wawancara dilakukan secara mendalam *(in depth interview)* kepada pemilik usaha sebagai informan utama. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta menggali informasi terkait sistem pencatatan keuangan yang berjalan. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi secara lebih fleksibel (Kallio et al., 2016); 3) Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa catatan transaksi keuangan, seperti kas masuk dan kas keluar, serta dokumen pendukung lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan serta studi kepustakaan yang relevan dengan objek penelitian. Penggunaan kombinasi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi bertujuan untuk meningkatkan validitas data melalui triangulasi sumber (Flick, 2018; Creswell & Poth, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Analisis dilakukan secara bertahap mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan (Miles et al., 2018). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil observasi dan wawancara, kemudian membandingkannya dengan teori dan literatur yang relevan, serta menyusun laporan keuangan berdasarkan standar SAK EMKM. Sebagaimana dijelaskan dalam dokumen penelitian, peneliti melakukan evaluasi hasil pengamatan dan wawancara, kemudian membandingkan dengan teori serta menyajikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui tahapan berikut: 1) Reduksi data, yaitu menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; 2) Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi dan tabel agar mudah dipahami; 3) Penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan data untuk menjawab tujuan penelitian.

Pendekatan ini dinilai relevan karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam serta menghasilkan solusi praktis berupa rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM (Braun & Clarke, 2021; Saunders et al., 2019).

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan temuan utama yang diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Toko Pupuk Muda Jaya. Temuan difokuskan pada kondisi pencatatan keuangan yang berjalan serta penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Sistem Pencatatan Keuangan yang Berjalan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pencatatan transaksi keuangan pada Toko Pupuk Muda Jaya masih dilakukan secara sederhana, yaitu hanya berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa adanya klasifikasi akun yang jelas. Pencatatan tersebut tidak disusun secara sistematis dan belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, pencatatan transaksi belum mencakup komponen laporan keuangan secara lengkap, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa pencatatan yang dilakukan hanya bertujuan untuk mengetahui jumlah uang

masuk dan keluar setiap hari, tanpa adanya perhitungan laba secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang berjalan masih bersifat tradisional dan belum terstruktur.

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan data transaksi yang diperoleh, peneliti kemudian menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penyusunan ini meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Hasil penyusunan menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat disajikan secara lebih sistematis dan terstruktur dibandingkan dengan pencatatan sebelumnya. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas usaha, sedangkan laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban usaha selama periode tertentu. Selain itu, catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan tambahan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan serta rincian dari setiap akun yang disajikan. Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menghasilkan informasi yang lebih lengkap dan mudah dipahami.

Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pencatatan keuangan sebelum dan sesudah penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sebelum penyusunan, pencatatan hanya berupa data kas sederhana, sedangkan setelah penyusunan, informasi keuangan menjadi lebih terstruktur dan mencakup seluruh komponen laporan keuangan. Perubahan ini terlihat dari adanya klasifikasi akun, penyusunan laporan keuangan secara sistematis, serta penyajian informasi keuangan yang lebih rinci. Dengan adanya penyusunan laporan keuangan ini, data transaksi yang sebelumnya tidak terorganisir menjadi lebih terstruktur dan dapat digunakan sebagai dasar informasi keuangan.

Tabel 1. Perbandingan Sistem Pencatatan Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan SAK EMKM

Aspek	Sebelum Penyusunan	Sesudah Penyusunan SAK EMKM
Bentuk pencatatan	Kas masuk dan keluar	Laporan keuangan lengkap
Klasifikasi akun	Tidak ada	Ada (aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban)
Laporan posisi keuangan	Tidak tersedia	Tersedia
Laporan laba rugi	Tidak tersedia	Tersedia
Catatan atas laporan keuangan	Tidak tersedia	Tersedia

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum penerapan SAK EMKM, pencatatan keuangan hanya bersifat sederhana dan belum memenuhi standar akuntansi. Setelah dilakukan penyusunan laporan keuangan, informasi keuangan menjadi lebih lengkap dan terstruktur sesuai dengan komponen laporan keuangan yang berlaku. Selain itu, data dokumentasi juga menunjukkan bahwa transaksi yang sebelumnya tidak terklasifikasi menjadi tersusun berdasarkan akun-akun tertentu, sehingga memudahkan dalam penyajian laporan keuangan secara sistematis.

Meskipun sebagian besar data menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menghasilkan informasi yang lebih sistematis dan lengkap, terdapat beberapa kondisi yang tidak sepenuhnya sesuai dengan pola umum. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa tidak semua data transaksi terdokumentasi secara lengkap pada periode tertentu, sehingga dalam proses penyusunan laporan keuangan diperlukan penyesuaian berdasarkan data yang tersedia. Selain itu, terdapat beberapa transaksi yang belum memiliki bukti pendukung yang memadai, sehingga pencatatan dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan pemilik usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan dalam pencatatan awal menjadi salah satu kendala dalam penyusunan laporan keuangan secara lengkap. Meskipun demikian, data yang tersedia tetap dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan dengan penyesuaian yang diperlukan sesuai kondisi di lapangan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan pada Toko Pupuk Muda Jaya masih dilakukan secara sederhana, yaitu hanya mencatat kas masuk dan kas keluar tanpa klasifikasi akun yang jelas serta belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Kondisi ini mengindikasikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh, sehingga menyulitkan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Temuan ini memiliki makna bahwa praktik pengelolaan keuangan pada UMKM masih berada pada tahap dasar (basic financial recording), di mana pencatatan hanya difokuskan pada arus kas tanpa memperhatikan aspek akrual dan klasifikasi akun. Hal ini relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis dan merancang penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM agar menghasilkan informasi yang lebih akurat dan terstruktur.

Selanjutnya, hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat disajikan secara lebih sistematis, mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya penyusunan ini, data transaksi yang sebelumnya tidak terorganisir menjadi lebih terstruktur dan informatif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Selain itu, perbandingan sebelum dan sesudah penyusunan laporan keuangan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam penyajian informasi keuangan. Sebelum penyusunan, informasi keuangan bersifat terbatas dan tidak terklasifikasi, sedangkan setelah penyusunan, informasi menjadi lebih lengkap, sistematis, dan mudah dipahami. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan SAK EMKM tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pemilik usaha mengenai kondisi keuangan usahanya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep standar akuntansi yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus disusun secara sistematis, relevan, dan dapat dibandingkan agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2018; Kasmir, 2019). Ketidakteraturan pencatatan keuangan yang ditemukan pada Toko Pupuk Muda Jaya juga konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa banyak UMKM belum menerapkan SAK EMKM secara optimal karena keterbatasan pemahaman akuntansi (Mutiah, 2019; Armani, 2018). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pratama dan Indrawati (2021) yang menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada UMKM. Kesamaan ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan usaha.

Namun demikian, terdapat perbedaan dengan penelitian Arafuri dan Arini (2024) yang menekankan penggunaan sistem berbasis aplikasi dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini justru menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan secara manual tetap dapat dilakukan secara efektif selama mengikuti standar SAK EMKM. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi tidak selalu bergantung pada teknologi, tetapi lebih pada pemahaman dan penerapan prinsip akuntansi itu sendiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya sekaligus memberikan perspektif baru bahwa pendekatan manual yang sistematis juga dapat menjadi solusi praktis bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan teori stakeholder yang menekankan pentingnya penyajian informasi keuangan yang transparan dan akuntabel bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan adanya laporan keuangan yang sesuai standar, UMKM dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder, termasuk kreditur, investor, dan pemerintah. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat menjadi solusi nyata bagi UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap sesuai standar, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan dan pengajuan pembiayaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pihak terkait, seperti pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk meningkatkan sosialisasi dan pelatihan terkait SAK EMKM kepada pelaku UMKM. Hal ini penting untuk meningkatkan literasi akuntansi serta mendorong penerapan standar akuntansi secara lebih luas di kalangan UMKM. Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif dapat digunakan secara efektif untuk mengkaji fenomena pengelolaan keuangan UMKM serta menghasilkan solusi praktis yang dapat langsung diterapkan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu objek penelitian, yaitu Toko Pupuk Muda Jaya, sehingga hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh UMKM; 2) Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari pencatatan keuangan yang masih sederhana dan belum terdokumentasi secara lengkap. Hal ini menyebabkan adanya keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh, sehingga diperlukan penyesuaian berdasarkan data yang tersedia; 3) Penelitian ini hanya berfokus pada penyusunan laporan keuangan secara manual sesuai SAK EMKM, tanpa mengkaji penggunaan teknologi atau sistem informasi akuntansi berbasis digital yang saat ini berkembang pesat. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak objek penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih representatif. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengkaji integrasi antara penerapan SAK EMKM dengan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi penyusunan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan pada Toko Pupuk Muda Jaya masih dilakukan secara sederhana, yaitu hanya berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa klasifikasi akun yang jelas serta belum disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh dan belum dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis dan terstruktur, yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya penyusunan ini, data transaksi yang sebelumnya tidak terorganisir menjadi lebih terklasifikasi dan informatif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usaha. Selain itu, perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah penyusunan laporan keuangan menunjukkan adanya peningkatan kualitas informasi keuangan yang signifikan, baik dari segi kelengkapan, keteraturan, maupun kemudahan dalam pemahaman. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis sistem pencatatan keuangan dan menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada Toko Pupuk Muda Jaya telah tercapai.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam beberapa aspek: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa penerapan standar akuntansi, khususnya SAK EMKM, berperan penting dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan serta mendukung transparansi dan akuntabilitas usaha; 2) Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif dapat digunakan secara efektif untuk mengkaji fenomena pengelolaan keuangan pada UMKM serta menghasilkan solusi praktis yang aplikatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami kondisi riil di lapangan dan merancang laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha; 3) Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa rancangan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang dapat langsung diterapkan oleh pelaku UMKM, khususnya bagi usaha yang masih menggunakan pencatatan keuangan sederhana. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pelaku usaha lain dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan pengajuan pembiayaan kepada pihak eksternal.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya: 1) Penelitian berikutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak objek UMKM dengan karakteristik yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi; 2) Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan SAK EMKM dengan pendekatan yang lebih luas, seperti integrasi dengan sistem informasi akuntansi berbasis digital, guna meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penyusunan laporan keuangan; 3) Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan model pelatihan atau pendampingan bagi pelaku UMKM dalam penerapan SAK EMKM, sehingga tidak hanya menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar, tetapi juga meningkatkan literasi akuntansi secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dalam bidang akuntansi UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Arafuri, D., & Arini, R. (2024). Implementasi Sistem Akuntansi Berbasis Aplikasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Modern, 12*(1), 15–28.

Armani, A. (2018). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 7*(2), 45–56.

Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.

Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing, 25*(8), 652–661. https://doi.org/10.1177/1744987120927206

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.

Ghozali, I., & Chariri, A. (2019). *Teori akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.

Hariyanti, E. (2023). Implementasi SAK EMKM dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Terapan, 10*(2), 120–135.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar akuntansi keuangan*. Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*.

Kallio, H., Pietilä, A.-M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing, 72*(12), 2954–2965. https://doi.org/10.1111/jan.13031

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Mutiah, R. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia, 8*(1), 23–35.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Pratama, R., & Indrawati, N. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada Usaha Jasa. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 14*(2), 88–100.

Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research methods for business students* (8th ed.). Pearson Education.

Siregar, S. (2019). Pengelolaan Keuangan UMKM dan Tantangannya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 6*(2), 101–110.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susilo, D., Rahmawati, L., & Putri, A. (2024). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Ekonomi Modern, 11*(1), 33–47.

Suwondo, S. (2021). Evaluasi Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi, 9*(1), 55–67.